

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMK NEGERI 8 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Dwi Saputra<sup>1</sup>, Tri Riya Anggraini<sup>2</sup>, Hastuti<sup>3</sup>  
STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[putrapwee@gmail.com](mailto:putrapwee@gmail.com), <sup>2</sup>[tririyanggrani@gmail.com](mailto:tririyanggrani@gmail.com),  
<sup>3</sup>[hastuti@gmail.com](mailto:hastuti@gmail.com)

**Abstrak:** Kemampuan menulis teks negosiasi adalah kesanggupan siswa untuk mengungkapkan gagasan atau pesan yang akan dinegosiasikan kepada pihak kedua sehingga mencapai kesepakatan atau kesepakatan. Kemampuan menulis teks negosiasi yang diteliti adalah dalam aspek: (1) pemilihan dan perumusan judul teks negosiasi, (2) relevansi, (3) isi, (4) organisasi gagasan, (5) bahasa, dan (6) mekanik.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes unjuk kerja, yakni menugaskan siswa untuk menulis teks negosiasi. Populasi penilaian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X DKV SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 orang siswa. Sampel penelitian ini ditetapkan seluruh populasi yakni 28 orang siswa.

Secara umum hasil penelitian kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 memperoleh nilai 60. Nilai ini termasuk dalam kategori cukup. (1) Kemampuan menulis teks negosiasi dalam aspek pemilihan dan perumusan judul memperoleh persentase nilai 79 termasuk dalam baik, (2) relevansi kesesuaian judul dengan isi memperoleh persentase nilai 59 termasuk dalam cukup, (3) kemampuan menulis teks negosiasi dalam aspek isi memperoleh persentase nilai 64 termasuk dalam kategori cukup, (4) aspek organisasi gagasan memperoleh persentase nilai 56 termasuk dalam kategori cukup, (5) aspek bahasa yakni pemilihan kata (diksi) dan kalimat memperoleh persentase nilai 70 termasuk dalam kategori cukup, dan (6) aspek mekanik ejaan dan tata tulis memperoleh persentase nilai 60 termasuk dalam kategori cukup.

**Kata Kunci:** *menulis, teks negosiasi*

**Abstract:** *The ability to write negotiating texts is the ability of students to express ideas or messages that will be negotiated to the second party so as to reach an agreement or understanding. The writing ability of the negotiating text studied was in the aspects of: (1) selection and formulation of the title of the negotiating text, (2) relevance, (3) content, (4) organization, (5) language, and (6) mechanics.*

*The purpose of this study is to determine and describe the level of students' ability in writing negotiating texts. The method used to achieve the objectives of this research is descriptive quantitative. The data collection technique in this study used a performance test technique, which was to assign students to write a negotiating text. The population of this population is class X SMK Negeri 8 Bandar Lampung.*

*The population of this study was all students of class X DKV SMK Negeri 8 Bandar Lampung in the academic year 2021/2022 which collected 28 students. The research sample was set for the entire population, namely 28 students.*

*In general, the results of the research on the ability to write negotiating texts in class X SMK Negeri 8 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year obtained a score of 60. This value is included in the sufficient category. (1) The ability to write negotiating texts in the aspect of selecting and formulating the title obtained a percentage of 79 grades included in good, (2) the relevance of appropriateness with the number of percentages of achieving sufficient proportions, (3) the ability to write negotiating texts in the aspect of achieving the proportion of 64 scores included in the category enough, (4) organizational aspects get a percentage of 56 included in the sufficient category, (5) language aspects namely word selection (diction) and sentences get a percentage of 70 are included in the sufficient category, and (6) spelling and writing mechanics aspects get a score percentage of 60 included in the sufficient category.*

**Keywords:** *Writing, Negotiating texts*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu alat yang penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa, setiap orang dapat menyampaikan informasi dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut tidak lepas dari fungsi bahasa itu sendiri yakni untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dan bertujuan sebagai alat komunikasi.

Sebagai sarana komunikasi, bahasa memiliki arti penting untuk menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Untuk menyampaikan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menulis. Setiap

tulisan yang ditulis merupakan hasil kreatif dari pikiran penulis yang selalu memiliki tujuan, tujuan menulis ini merupakan suatu proses meningkatkan daya kreativitas siswa dalam menulis karangan, dengan menulis siswa diharapkan dapat menggali kemampuan dan potensi diri sehingga siswa dipaksa menyerap, mencari serta menalar informasi yang sesuai dengan topik yang akan dituliskan kemudian menuangkannya secara tersirat maupun tersurat.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu menulis teks negosiasi yang dimuat dalam silabus. Negosiasi sendiri berarti

bentuk interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok untuk mencapai suatu kesepakatan melalui pertemuan formal atau tidak formal. Dari kata negosiasi itulah siswa diwajibkan untuk mampu dan terampil menulis teks negosiasi yang memiliki manfaat besar bagi siswa. Manfaat itu didasari karena setelah lulus siswa SMK diharapkan dapat langsung terjun ke dunia kerja dan mampu bersaing. Siswa yang tidak pandai dalam bernegosiasi, maka peluang kerja pun akan semakin sempit dan hasil belajar selama sekolah akan sia-sia.

Tuntutan kurikulum terhadap kemampuan menulis teks negosiasi yang diajarkan kepada siswa SMK kelas X dan tuntutan yang diharapkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yakni agar siswa mampu memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi, siswa harus menguasai beberapa materi yang berkenaan dengan menulis teks negosiasi dengan baik.

Berikut standar kompetensi dan kompetensi dasarnya:

(KD) 3.2 Menerangkan bahwa siswa mampu membandingkan teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menerangkan bahwa siswa mampu memproduksi teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sementara dalam pra penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung

tahun pelajaran 2020/2021 tergolong lemah dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Selain itu, (1) kurangnya pemahaman mengenai hakikat menulis teks negosiasi, sehingga motivasi dalam menulis sangat minim dan kurang; (2) siswa merasa terbebani jika mendapatkan tugas untuk menulis karena kurangnya kebiasaan dalam menulis; dan (3) siswa kesulitan saat memulai suatu tulisan. Lemahnya kompetensi siswa dalam menulis teks negosiasi juga berdampak pada nilai yang dicapai sebagiannya kurang memenuhi standar nilai minimal baku yang ditetapkan sekolah khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## **ACUAN TEORITIK**

### **A. Pengertian Menulis**

Menurut Dalman (2012: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menurut Simarmata (2019: 1) menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Menurut wicaksono (2014: 10) menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis. Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah.

## **B. Pengertian Teks Negosiasi**

Menurut Suherli dalam Apriliani (2018: 3) menyatakan negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi lain). Tujuan negosiasi ialah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan), mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak untuk melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa atau perselisihan pendapat. Teks negosiasi dapat berupa dialog (drama), gabungan antara narasi dan dialog seperti pada cerpen, serta pada surat penawaran dan permintaan barang. Struktur teks negosiasi yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Teks negosiasi berisi proses tawar-menawar yang dilakukan antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan suatu keputusan bersama.

Menurut Ahmad (2018: 15) teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

Menurut Kosasih (2013: 219), negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda; suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencakapi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

## **C. Struktur Teks Negosiasi**

Menurut Ahmad (2018: 15) struktur teks negosiasi dalam dialog negosiasi antara pihak satu dan pihak dua dalam

mencapai kesepakatan (bukan jual beli) terdiri dari tiga bagian yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Menurut simarmata (2020: 30) struktur teks negosiasi terdiri dari pembukaan, isi (permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan), dan penutup.

Endah dan Titik (2013: 150) menjelaskan struktur teks negosiasi terdiri dari 3 bagian, yaitu (1) pengantar, pengantar dalam teks negosiasi berupa pernyataan tentang topik yang dinegosiasikan atau dirundingkan. (2) Argumen, argumen dalam teks negosiasi berupa serangkaian paragraf yang memuat bukti atau alasan untuk mendukung opini. (3) Simpulan, simpulan berupa kata akhir atau pernyataan yang berisi kesepakatan atau ketidakpastian.

## **D. Langkah-langkah Menulis Teks Negosiasi**

Menurut Rianto (2019: 56), teks negosiasi dapat ditulis dengan mudah jika memahami langkah-langkahnya. Adapun langkah-langkah menulis teks negosiasi adalah sebagai berikut.

1. menentukan tujuan.
2. menentukan pihak-pihak yang berkaitan.
3. menentukan konflik.
4. menentukan solusi dalam penawaran.
5. menentukan model kesepakatan.

## **E. Komponen Penilaian Teks Negosiasi**

Dalam Priyatni (2014:167) menyatakan bahwa aspek penilaian teks negosiasi adalah sebagai berikut.

1. Kelengkapan isi, yang terdiri dari beberapa aspek penilaian seperti : a) teks memuat pengantar teks negosiasi, rangkaian argument dari pihak

1 dan 2, serta simpulan yang berisi kesepakatan, b) teks kurang memuat pengantar teks negosiasi, kurang berisi rangkaian argumen dari pihak 1 dan 2, serta simpulan yang kurang berisi kesepakatan, c) teks tidak memuat pengantar dari pihak 1 dan 2, serta simpulan yang tidak berisi kesepakatan.

2. Kebenaran argumen, yang terdiri dari beberapa aspek penilaian seperti : a) argumen yang dikemukakan benar, logis, dan berterima, b) argumen yang dikemukakan kurang benar, kurang logis, dan kurang berterima, c) argumen yang dikemukakan tidak benar, tidak logis dan tidak berterima.

3. Keterpaduan wacana, yang terdiri dari beberapa aspek penilaian seperti : a) antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya berkaitan, ditandai oleh keterkaitan isi, kohesi dan kelengkapan, b) antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya kurang berkaitan, ditandai oleh keterkaitan isi, kohesi dan kelengkapan, c) antara paragraf satu dengan paragraf yang lainnya tidak berkaitan, ditandai oleh keterkaitan isi, kohesi, dan kelengkapan.

4. Struktur kalimat, yang terdiri dari beberapa aspek penilaian seperti : a) struktur kalimat sudah tepat, tidak ada kesalahan penulisan, b) struktur kalimat kurang tepat, tidak ada kesalahan penulisan, c) struktur kalimat tidak tepat, tidak ada kesalahan penulisan.

5. Ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca, yang terdiri dari beberapa aspek penilaian seperti : a) tidak terdapat kesalahan ejaan dalam penulisan.

Komponen penilaian teks negosiasi dikemukakan oleh Wahyu dan Ibrahim (2012: 72) mengemukakan komponen-komponen yang harus diperhatikan di antaranya:

1. pemilihan dan perumusan judul.
2. relevansi.
3. isi.
4. organisasi gagasan.
5. bahasa, dan
6. mekanik/ejaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berdasarkan unsur teks negosiasi, penggunaan kata dan penggunaan kalimatnya.

#### **HASIL PENELITIAN**

- 1) Data penelitian yang dipaparkan berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran tes kemampuan menulis teks negosiasi. Secara berurutan disajikan hasil tes berdasarkan hasil penilaian dalam menulis teks negosiasi tersebut, yakni berdasarkan keenam aspek yang merupakan indikator penelitian ini yakni, kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode: (1) pemilihan dan perumusan judul, (2) relevansi atau kesesuaian isi dengan judul, (3) isi, (4) organisasi gagasan, (5) bahasa, dan (6) mekanik, ejaan dan tata tulis.

Berdasarkan data yang didapatkan, maka penilaian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pemilihan Judul dan Perumusan Judul dalam menulis teks negosiasi adalah cara pemilihan dan perumusan judul dengan pengertian/konsep istilah tertentu. Untuk merumuskan judul yang jelas, penulis hendaknya

memperhatikan klasifikasi konsep dan penentuan ciri khas konsep tersebut. Kemampuan menulis teks negosiasi dalam aspek pemilihan dan perumusan judul terdapat 5 siswa yang mendapatkan skor 4 yang artinya siswa tersebut sudah tepat dalam aspek pemilihan dan perumusan judul. Selanjutnya terdapat 6 siswa yang mendapatkan skor 3 yang artinya siswanya tersebut sudah cukup baik dalam aspek pemilihan dan perumusan judul, kemudian jumlah siswa yang mendapatkan skor 2 ada 6 orang siswa dimana siswa tersebut masih kurang tepat dalam aspek pemilihan dan perumusan judul. Terdapat 11 siswa yang mendapatkan skor 1 dimana siswa tersebut tidak tepat dalam aspek pemilihan dan perumusan judul.

2. Relevansi atau Kesesuaian Isi dengan Judul dilakukan dengan cara menguraikan isi teks negosiasi sesuai dengan judul. Isi teks negosiasi harus relevan dengan judul. Kemampuan menulis teks negosiasi dalam aspek relevansi (kesesuaian isi dengan judul) terdapat 4 orang siswa yang mendapatkan skor 4 dan berkategori sesuai. Kemudian terdapat 11 orang siswa yang mendapatkan skor 3 dan berkategori cukup sesuai, kemudian jumlah siswa yang kemampuannya berkategori kurang sesuai atau yang mendapatkan skor 1 ada 4 siswa. Terdapat 9 siswa yang mendapatkan skor 2 dan berkategori tidak sesuai.
3. Isi, Aspek isi dilakukan dengan cara penulisan memberikan contoh dan ilustrasi secara terurai. Berdasarkan penelitian terdapat 4 siswa berkemampuan jelas yang artinya topik dijelaskan dengan rinci. Siswa yang memiliki kemampuan dalam

kategori cukup jelas ada 11 orang siswa, bearti sebanyak 11 orang siswa cukup menjelaskan topik dengan rinci. Terdapat 10 siswa yang memiliki kemampuan dalam kategori kurang jelas, yang bearti siswa tersebut kurang jelas menjelaskan topik dengan rinci. Siswa yang berkemampuan dalam kategori tidak jelas ada 3 orang siswa yang bearti siswa tersebut tidak jelas dalam menjelaskan topik dengan rinci.

4. Organisasi gagasan dipakai untuk menerangkan sesuatu kejadian dan akibat yang ditimbulkannya, atau sebaliknya. Faktor terpenting dalam aspek ini adalah kejelasan dan kelogisan. Artinya, hubungan kejadian dan penyebabnya harus terungkap jelas dan informasinya sesuai dengan jalan pikiran manusia. Dari hasil penelitian terdapat 4 siswa yang ada pola dan tepat. Selanjutnya, terdapat 7 siswa yang ada pola tetapi kurang tepat. Terdapat 9 siswa yang polanya kurang lengkap dan kurang tepat. Dan 8 siswa yang polanya tidak lengkap dan tidak tepat.
5. Bahasa, aspek bahasa merupakan kemampuan memilih diksi dan penyusunan kalimat. Uraian yang dipaparkan dalam teks negosiasi seperti ini dijabarkan dari hal yang khusus menjadi umum atau sebaliknya. Namun dalam penelitian ini tidak didapati siswa yang berkemampuan tidak tepat. Ada 6 orang siswa yang berkategori tepat, yang artinya siswa tersebut tidak memiliki kesalahan dalam aspek bahasa. Terdapat 11 orang siswa yang berkategori cukup tepat yang artinya siswa tersebut memiliki sedikit kesalahan dalam aspek bahasa. dan 11 siswa lainnya berkategori kurang tepat yang

artinya siswa tersebut memiliki beberapa kesalah dalam aspek bahasa.

6. Mekanik, Ejaan dan Tata Tulis Penulisan teks negosiasi ini dilakukan dengan cara mengelompokkan benda-benda atau non-benda yang memiliki persamaan ciri seperti sifat, bentuk ukuran, dan lain-lain. Setelah dikelompokkan, lalu dianalisis untuk mendapatkan generalisasi, atau paling tidak untuk diperbandingkan atau dipertentangkan satu sama lain. Dalam aspek terakhir yang dibahas dalam penelitian ini, diketahui bahwa dari 36 siswa terdapat 2 siswa yang memiliki mekanik ejaan yang tepat. Ada 11 siswa yang memiliki mekanik ejaan cukup tepat. Terdapat 11 orang siswa yang memiliki mekanik ejaan kurang tepat dan 4 orang siswa lainnya berkemampuan tidak tepat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Secara umum kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022 memperoleh nilai 60. Nilai ini termasuk dalam kategori cukup.
2. Kemampuan menulis teks negosiasi dalam aspek pemilihan dan perumusan judul memperoleh persentase nilai 79 termasuk dalam baik, (2) relevansi kesesuaian judul dengan isi memperoleh persentase nilai 59 termasuk dalam cukup, (3) kemampuan menulis teks negosiasi dalam aspek isi memperoleh persentase nilai 64 termasuk dalam kategori cukup, (4) aspek organisasi gagasan memperoleh persentase

nilai 56 termasuk dalam kategori cukup, (5) aspek bahasa yakni pemilihan kata (diksi) dan kalimat memperoleh persentase nilai 70 termasuk dalam kategori cukup, dan (6) aspek mekanik ejaan dan tata tulis memperoleh persentase nilai 60 termasuk dalam kategori cukup.

3. Kemampuan menulis teks negosiasi yang memperoleh nilai tertinggi adalah kemampuan dalam aspek pemilihan dan perumusan judul. Nilai yang diperoleh dengan cara ini adalah 79, nilai ini termasuk dalam kategori baik.

### **SARAN-SARAN**

1. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks negosiasi karena dengan memiliki kemampuan yang baik akan meningkatkan kemampuan berbahasa secara umum, termasuk didalam meningkatkan kemampuan menulis pada umumnya.
2. Guru khususnya, guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya lebih memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam mempelajari bidang menulis atau menulis teks negosiasi. Agar lebih mudah menyampaikan buah pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dapat memberikan tugas-tugas berkenaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi. Kegiatan-kegiatan diluar jam peajaran yang dapat menunjang kemampuan siswa dalam bidang tersebut, seperti berlatih menyusun karangan, baik secara bersama maupun secara individual. Siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik harus

dihargai dengan cara tepat, misalnya dengan memberikan penghargaan atau juga dengan membebaskan dia untuk tidak mengikuti kegiatan tertentu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, dkk. (2020). *Kita Menulis: Merdeka Menulis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ahmad. (2018). *Teks Dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara.
- Apriliani, Yorie, dkk. (2018) *Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Smk Negeri 5 Pekanbaru*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu. JOM FKIP VOLUME 5 EDISI 1 JANUARI – JUNI 2018.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Penulisan Populer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hendayana, R. (2019). *Mendobrak Keraguan Menulis*. Bogor: Global Media Publikasi.
- Kosasih, Engkos. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Makki, M. Ismail dan Aflahah. (2019) *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media.
- Musfah, J. (2016). *Tips Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, Tri Endah dan Titik Harsiaty. (2013). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rianto, T. (2019). *CMS Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romadhon, S. (2019). *Manajerial Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Duta Media.
- Rosadi, Lina Dini. (2017). *Keefektifan Pembelajaran Mengkonstruksi Teks Negosiasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok Dan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Bertema Kewirausahaan Pada Peserta Didik Kelas X SMK*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Setiawan, M. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis Semua Bisa Menulis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- \_\_\_\_\_. (2020). *Elemen-Elemen Multimedia Teks, Gambar, Suara, Video, Animasi untuk Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sutiah. (2020). *Optimalisasi Fuzzi Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Wahyu, Ibrahim. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yamin, Mertinis. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.